



**KOMUNITAS PEREMPUAN (PEREMPUAN MANDIRI: MANDIRI FINANSIAL, MANDIRI EMOSIONAL, MANDIRI SOSIAL, & BERDAYA GUNA) PADA IBU RUMAH TANGGA, DI BANTARAN SUNGAI, DESA KUIN SELATAN, KECAMATAN BANJARMASIN BARAT, KOTA BANJARMASIN, PROVINSI KALIMANTAN SELATAN.**

Oleh

Ifa Hafifah<sup>1</sup>, Firdha Yuserina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Lambung Mangkurat.

E-mail: <sup>2</sup>[yuserinafirdha@ulm.ac.id](mailto:yuserinafirdha@ulm.ac.id)

**Article History:**

Received: 15-09-2022

Revised: 20-09-2022

Accepted: 17-10-2022

**Keywords:**

Bantaran, ibu rumah tangga, perempuan mandiri

**Abstract:** Keluarga merupakan lingkup terkecil yang merasakan dampak pandemi Covid-19. Tidak sedikit kepala keluarga yang mendapat pemutusan hubungan kerja (PHK) dan berakibat pada penurunan kondisi ekonomi keluarga. Perekonomian yang menurun dalam keluarga dapat memicu stres yang selanjutnya akan menimbulkan sikap agresif dan berakhir pada pertikaian keluarga. Metode yang akan dilaksanakan untuk pencegahan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yaitu pembentukan komunitas. Setelah komunitas terbentuk, komunitas tersebut akan diberikan psikoedukasi dengan tema tema growth mindset dan motivasi berprestasi untuk mendorong ibu-ibu rumah tangga bisa mandiri dan berdaya guna. Pemberian psikoedukasi selanjutnya adalah mengenai Perempuan mandiri dan berdaya guna serta pengembangan potensi diri. Metode yang digunakan adalah melalui ceramah, diskusi, pemutaran film, simulasi, dan role play. Keberhasilan program ini akan diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Pengukuran secara kuantitatif dengan membandingkan skor pre-test dan post-test, sedangkan pengukuran kualitatif dilakukan melalui proses diskusi dengan masyarakat saat evaluasi akhir. Pelaksanaan kegiatan pengabdian selama 6 bulan.

**PENDAHULUAN**

Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan adanya penyakit baru yang berasal dari virus dengan nama Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Penyakit yang muncul pertama kali di kota Wuhan, China ini telah menyebar ke seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Kemampuannya yang begitu cepat menyebar dan memakan banyak korban telah mengantarkan dunia dan termasuk Indonesia mengalami masa pandemi. Pandemi Covid-19 merupakan hal yang baru dan membuat adanya beragam perubahan pada tatanan kehidupan. Tidak hanya krisis di bidang kesehatan, namun ia juga menyentuh ranah dunia



kerja dan krisis ekonomi yang berdampak signifikan pada masyarakat<sup>1</sup>

Lingkup terkecil yang merasakan dampak pandemi adalah unit keluarga. Tidak sedikit kepala keluarga yang mendapat pemutusan hubungan kerja (PHK) dan berakibat pada penurunan kondisi ekonomi keluarga. Perekonomian yang menurun dalam keluarga dapat memicu stres yang selanjutnya akan menimbulkan sikap agresif dan berakhir pada pertikaian keluarga<sup>2</sup>. Terdapat hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian kekerasan dalam rumah tangga<sup>3</sup>.

Polda Kalimantan Selatan mencatat kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak meningkat selama pandemi, terutama kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)<sup>4</sup>. Pada tahun 2020 tercatat 177 kasus KDRT di Kalimantan Selatan<sup>5</sup>. Kabid Humas Polda Kalsel, Kombes Mochamad Rifa'i, mengakui bahwa KDRT dipicu persoalan ekonomi yang merupakan dampak dari pandemi<sup>6</sup>. Angka KDRT di Indonesia mengalami peningkatan selama pandemi. Catatan tahunan Komnas Perempuan 2021 telah mencatat terjadi 6.480 kasus kekerasan di ranah personal seperti KDRT, meningkat 4% dari tahun 2020<sup>7</sup>.

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga, KDRT adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. bentuk-bentuk kekerasan yang dialami ibu rumah tangga adalah kekerasan ekonomi, kekerasan psikologis, kekerasan fisik, dan kekerasan seksual. Penyebab kekerasan tersebut adalah faktor individu yang bersangkutan, faktor pasangan yang selingkuh, pemabuk, penjudi, dan berperangai buruk, faktor ekonomi dengan penghasilan rendah, dan faktor sosial budaya<sup>8</sup>. Faktor kekerasan dalam rumah tangga yaitu faktor ekonomi, faktor ekonomi dan keluarga, faktor orang ketiga, dan faktor yang tidak kalah penting yaitu didasari pada ketakutan istri dimana rasa takut yang berkepanjangan menjadikan istri tunduk kepada suami<sup>9</sup>. Perempuan masih menjadi objek kekerasan rumah tangga<sup>10</sup>. Berdasarkan data KDRT dari Januari hingga Oktober, 61 dari total 74 kasus merupakan perempuan yang menjadi

<sup>1</sup> Gandasari, D., & Dwidienawati, D. (2020). Content analysis of social and economic issues in Indonesia during the COVID-19 pandemic. *Heliyon*, 6(11), e05599.

<sup>2</sup> Radhitya, T. V., Nurwati, N., & Irfan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kekerasan dalam rumah tangga. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 111-119.

<sup>3</sup> Regar, T. B. (2021). *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Pada Perempuan Di Kecamatan Alalak* (Diploma Thesis, Universitas Islam Kalimantan Mab).

<sup>4</sup> Widhoroso. (2021). *Kasus KDRT di Kalsel Meningkat Selama Pandemi*. Diakses pada 27 Februari 2022.

<sup>5</sup> Suherni, N. (2021). *Angka KDRT Naik selama Pandemi Covid-19*. Diakses pada 18 Maret 2022. <https://kalsel.inews.id/berita/angka-kdrt-naik-selama-pandemi-covid-19>.

<sup>6</sup> Karouw, D. (2021). *Polda Kalsel Catat Peningkatan Kasus KDRT selama Pandemi, Dipicu Faktor Ekonomi*. Diakses pada 27 Februari 2022.

<sup>7</sup> Adelin. (2021). *DPPA Kalsel Berupaya Tekan Angka KDRT di Benua*. Diakses pada 27 Februari 2022.

<sup>8</sup> Aryati, A. (2019). Bentuk-Bentuk Kekerasan dan Wawasan Keserasian Gender pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Sungai Serut Bengkulu. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utama Gender dan Anak*, 1(2).

<sup>9</sup> Indraswary, F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Istri Di Desa Kota Baru Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Thesis, Universitas Jambi)

<sup>10</sup> Huda, N. (2020). *Banjarmasin Terbanyak Laporan Kekerasan, Berikut Penjelasan DPPPA Kalsel*. Diakses pada 27 Februari 2022.



korbannya<sup>11</sup>.

Berdasarkan data laporan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Provinsi Kalsel mulai Januari sampai April 2020 diperoleh Kota Banjarmasin menduduki posisi pertama kasus terbanyak dalam hal kekerasan. Salah satu faktor penyebab kekerasan adalah terkait bidang ekonomi, maka hal ini pula yang terjadi di Kota Banjarmasin, khususnya daerah Bantaran Sungai Kuin Banjarmasin. Ditemukan permasalahan yang terjadi di masyarakat Bantaran Sungai Kuin Banjarmasin salah satunya adalah tingkat ekonomi dan pendidikan yang tergolong rendah sehingga rentan para ibu rumah tangga yang tidak bekerja mengalami KDRT<sup>12</sup>. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tim peneliti kepada perangkat dan warga setempat diperoleh bahwa di daerah mereka pernah terjadi tendensi kekerasan seperti membentak yang merupakan contoh kekerasan verbal namun memungkinkan munculnya trauma.

Daerah Kuin merupakan wilayah titik awal perkembangan Kota Banjarmasin. Seperti umumnya wilayah Kota Banjarmasin yang banyak dialiri sungai, demikian juga dengan daerah Kuin. Daerah ini dialiri oleh sebuah sungai yaitu Sungai Pangeran atau Sungai Kuin yang bermuara ke Sungai Barito. Sungai Kuin melintasi wilayah Kelurahan Pangeran, Kuin Utara, Kuin Selatan, dan Kuin Cerucuk serta Alalak Selatan. Penduduk yang tinggal di sepanjang bantaran sungai memanfaatkan air sungai sebagai sumber air untuk mendukung kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Kuin merupakan masyarakat berkehidupan di sungai. Mereka membangun rumah di atas atau di pinggir sungai dan menjadikannya sebagai urat nadi kehidupan. Masyarakat Kuin bermatapencaharian sebagai penangkap dan pedagang ikan, pembuat kerupuk udang dan ikan gabus, membuat tajau dan tanggul, pengusaha transportasi perahu kecil (klotok dan jukung). Kegiatan sosial masyarakat dilandasi pada falsafah Banjar yaitu gawi sabarataan dan kayuh baimbai yang artinya saling gotong royong<sup>13</sup>. Perilaku masyarakat bantaran sungai dipengaruhi aspek fisik (lingkungan), aspek sosial, dan aspek budaya<sup>14</sup>. Pembentukan karakter pada masyarakat bantaran sungai akan lebih efektif jika didukung oleh lingkungan sekitarnya (kondisi masyarakat)<sup>15</sup>.

---

<sup>11</sup> Huda, N. (2019). *Perempuan di Kalsel Masih Jadi Obyek Kekerasan Rumah Tangga, Berikut Datanya*. Diakses pada 27 Februari 2022.

<sup>12</sup> Heriyani, F., & Budiarti, L. Y. (2020). Formation and Training of Covid-19 Cadres in The Kuin Riverbanks, Banjarmasin City. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 262-269.

<sup>13</sup> Abbas, E. W. (2018). Kehidupan Sungai Masyarakat Kuin Kota Banjarmasin. Seminar Nasional Pendidikan IPS, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>14</sup> Riswan, M. (2022). Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Domestik Ke Sungai Kuin Kelurahan Kuin Selatan Kota Banjarmasin. *Jurnal Socius*, 7(1).

<sup>15</sup> Elmy, M., & Winarso, H. P. (2020). Kepedulian Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan (Studi terhadap Warga di Bantaran Sungai Kuin Kota Banjarmasin). In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 5, No. 1, pp. 88-92).



Gambar 1. Kondisi Wilayah Bantaran Sungai Kuin Selatan Banjarmasin

Kabid Humas Polda Kalsel berpendapat bahwa selain melalui penegakan hukum, pencegahan kekerasan perempuan dan anak juga harus melalui upaya edukasi agar peristiwa tidak sampai terjadi. Perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat tentang KDRT karena faktor hambatan yang sering menjadi kendala korban adalah rendahnya pengetahuan, pemahaman terhadap kesetaraan dan keadilan gender, lemahnya pelaksanaan hukum di Indonesia, dan penafsiran ajaran agama yang kurang tepat<sup>16</sup>. Kepala DPPPA Kalsel, Husnul Fatimah, juga mengatakan bahwa pencegahan dan penanganan KDRT dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan formal, membuka aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan, pelatihan, pembinaan, peningkatan pendapatan, dan pelayanan sosial, serta menyediakan akses lapangan kerja informal bagi perempuan<sup>17</sup>.

Pemberdayaan perempuan dapat terwujud melalui dua kegiatan yaitu pendampingan (sosialisasi, pemeriksaan kesehatan, klasifikasi masalah, pendampingan hingga pemantauan/monitoring) dan usaha kesejahteraan sosial (pelatihan tata boga, tata rias/salon, dan menjahit). Peran pemberdayaan perempuan dalam perekonomian rumah tangga cukup signifikan. Hal ini terbukti dari pekerjaan yang mereka jalani mampu

<sup>16</sup> Wakela, D., Nurkhotijah, S., & Fadrijani, L. (2021). Analisis Yuridis Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt)(Studi Penelitian Pada Kantor Polresta Barelang Kota Batam). *Zona Keadilan: Program Studi Ilmu Hukum (S1) Universitas Batam*, 10(3), 16-31.

<sup>17</sup> Adelin. (2021). DPPA Kalsel Berupaya Tekan Angka KDRT di Banua. Diakses pada 27 Februari 2022.





membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarganya<sup>18</sup>.

Wanita yang bekerja dan sudah berkeluarga merupakan aset atau sumber daya yang produktif dalam pembangunan, baik di lingkup keluarga, masyarakat, maupun negara<sup>19</sup>. Pada lingkup keluarga, wanita yang bekerja dapat membantu ekonomi rumah tangga dan dengan hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup seperti pemenuhan gizi yang lebih baik, peningkatan kualitas pendidikan, hingga pada terjaminnya fasilitas papan, sandang, dan kesehatan. Peran wanita menjadi penting untuk menumbuhkan generasi yang berkualitas. Adapun pada lingkup masyarakat, wanita yang bekerja dapat melebarkan kebermanfaatan bagi masyarakat di sekitarnya dengan melakukan pekerjaan sosial yang nirlaba atau non profit. Peran wanita yang produktif tersebut tentu akan berpengaruh baik pada kondisi negara yang memerlukan banyaknya sumber daya manusia yang berkualitas untuk kemajuan bangsa.

Harapan kepada ibu rumah tangga yang bekerja sayangnya sering terhalang oleh berbagai faktor, salah satunya dari sisi internal. Ibu-ibu rumah tangga memiliki *mindset* bekerja adalah kewajiban suami. Selain itu, terkait dengan berwirausaha mereka juga memiliki pandangan bahwa hal tersebut sangat berisiko dan membutuhkan modal besar<sup>20</sup>. Adanya permasalahan *mindset* ini perlu segera diselesaikan karena *mindset* memiliki peranan terhadap resiliensi keluarga<sup>21</sup>. *Mindset* adalah kerangka berpikir atau cara pandang yang digunakan untuk memahami dunia<sup>22</sup>. *Mindset* terdiri dari dua jenis yaitu *growth mindset* dan *fixed mindset*. *Growth mindset* merupakan cara pandang bahwa kualitas yang dimiliki individu dapat dikembangkan melalui usaha. Sedangkan *fixed mindset* adalah cara pandang bahwa kualitas yang dimiliki individu sudah baku dan tidak bisa berubah. Oleh karena itu, *growth mindset* perlu dimiliki para ibu-ibu rumah tangga.

Pemberdayaan ibu rumah tangga juga memerlukan aspek peningkatan motivasi sehingga juga membantu perbaikan pola pikir. IRT membutuhkan motivasi berwirausaha yang dapat memberikan pencerahan pemikiran dan pemahaman<sup>23</sup>. Motivasi untuk berkembang atau dalam ilmu psikologi disebut motivasi berprestasi, merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan individu dalam menjalani kehidupan<sup>24</sup>. Individu yang memiliki motivasi berprestasi akan mengerahkan semua kemampuannya untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya

<sup>18</sup> Rahmawati, R., Sukidin, S., & Suharso, P. (2018). Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 162-167.

<sup>19</sup> Telaumbanua, M. M., & Nugraheni, M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa*, 4(2).

<sup>20</sup> Mariana, L., Yuliani, N. F., Rachman, S., Indarwati, I., & Siswanto, A. (2021). Pemberian Motivasi Entrepreneurship Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Mandalle Kabupaten Gowa. *Jurnal IPMAS*, 1(1), 30-36.

<sup>21</sup> Edwina, O. I. P., & Sembiring, T. (2021). Peran Mindset terhadap Resiliensi Keluarga pada Dewasa Awal. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 183-194.

<sup>22</sup> Sembiring, T. (2018). Konstruksi Alat Ukur Mindset. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(1).

<sup>23</sup> Alhempy, R. R., Anggraini, N., & Ulfah, M. (2020). Pengaruh Program Motivasi Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(1), 135-141.

<sup>24</sup> Sujadi, E. (2018). Pengaruh Konsep Diri Dan Locus Of Control Terhadap Motivasi Berprestasi. *Educational Guidance And Counseling Development Journal*, 1(1), 32-51.



demu mencapai tujuan-tujuan yang harus dicapainya<sup>25</sup>. Sebaliknya, individu dengan motivasi berprestasi rendah akan terlihat dari perilakunya yang kurang bergairah dan berusaha dalam mencapai keinginan atau tujuannya. Empat faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi individu, yaitu pengaruh keluarga dan kebudayaan, peranan dari konsep diri, peranan dari jenis kelamin, serta pengakuan dan prestasi<sup>26</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, tim pengabdian ingin melakukan upaya intervensi terhadap masih banyaknya kasus KDRT yang dialami oleh ibu rumah tangga melalui proses psikoedukasi dengan program “Komunitas Preman (Perempuan Mandiri: Mandiri Finansial, Mandiri Emosional, Mandiri Sosial, dan Berdaya Guna) pada Ibu Rumah Tangga di Bantaran Sungai Kuin Selatan Kota Banjarmasin”. Psikoedukasi dipilih karena pada hasil penelitiannya sebelumnya menunjukkan terdapat peningkatan motivasi pada Ibu Rumah Tangga antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi<sup>27</sup>. Psikoedukasi yang tujuannya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman juga sesuai dengan karakteristik masyarakat di bantaran sungai, penelitian lain menemukan bahwa pengetahuan turut memengaruhi pemahaman dan selanjutnya berimplikasi pada perilaku masyarakat di bantaran sungai<sup>28</sup>.

## METODE

Metode yang akan dilaksanakan untuk pencegahan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang meningkat selama pandemi dikarenakan faktor melemahnya ekonomi di keluarga dalam membentuk Komunitas Preman (Perempuan Mandiri: Mandiri Finansial, Mandiri Emosional, Mandiri Sosial, dan Berdaya Guna) pada Ibu Rumah Tangga di Bantaran Sungai Kuin Selatan Kota Banjarmasin. Pembentukan komunitas ini dilakukan dengan cara melakukan pendekatan individu kepada para ibu dan perempuan yang bertempat di Bantaran Sungai Kuin Banjarmasin tepatnya yang berada di wilayah RT 05 dan RT 06. Selain itu, peneliti juga akan meminta bantuan kepada ketua RT setempat untuk memudahkan proses pembentukan Komunitas Preman ini. Setelah Komunitas Preman terbentuk, komunitas tersebut akan diberikan psikoedukasi dengan tema tema growth mindset dan motivasi berprestasi untuk mendorong ibu-ibu rumah tangga bisa mandiri dan berdaya guna. Pemberian psikoedukasi selanjutnya adalah mengenai Perempuan mandiri dan berdaya guna serta pengembangan potensi diri. Metode yang digunakan adalah melalui ceramah, diskusi, pemutaran film, simulasi, dan *role play*. Pelatihan ini terdiri dari 3 kali pertemuan dengan durasi waktu 120 menit setiap kali pertemuan.

Adapun materi yang akan disampaikan dalam setiap kegiatan psikoedukasi adalah sebagai berikut:

1. Pemberian video pendek sebagai pengantar materi
2. Pemberian materi mengenai adaptasi peran perempuan di situasi pandemi, growth mindset dan motivasi berprestasi

<sup>25</sup> Fidiyati, A. D. (2015). Efektivitas Achievement Motivation Training Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Pegawai Perusahaan Daerah Air Minum “X” Kabupaten. *Yogyakarta: Universitas Proklamasi*, 45.

<sup>26</sup> Wulandari, L. H., & Rola, F. (2004). Konsep diri dan motivasi berprestasi remaja penghuni panti asuhan. *Jurnal Ilmu Pemberdayaan Komunitas*, 3(2), 81-86.

<sup>27</sup> Nurfitriani, N., & Anggraini, E. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Ibu Rumah Tangga Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kelurahan Talang Bakung Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 532-538.

<sup>28</sup> Putro, H. P. N., Jumriani, J., Darmawan, D., & Nuryatin, S. (2020). Social Life of the Community: Perspective of Riverbanks Community in Sungai Jingah, Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 151-158.



3. Pemberian materi mengenai langkah-langkah untuk mengembangkan potensi diri untuk menjadi ibu rumah tangga mandiri dan berdaya guna
4. Pemberian video pendek penutup materi
5. Simulasi dan role play antar anggota komunitas mengenai materi yang telah disampaikan

Proses psikoedukasi dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang akan diberikan kepada Komunitas terbentuk untuk kesuksesan tujuan pengabdian. Fasilitas yang akan diberikan tersebut antara lain:

Seluruh materi pelatihan yang akan dikirimkan melalui email dan dapat diakses secara penuh di google drive.

1. Doorprize atau reward kepada peserta yang aktif selama mengikuti pelatihan. Doorprize atau reward tersebut berupa barang-barang keperluan rumah tangga, seperti rice cooker, blender, sembako, dll.
2. Hadiah kepada komunitas berupa buku-buku yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan
3. Ketersediaan tenaga kesehatan dan psikolog untuk pendampingan berkelanjutan sebagai usaha aktivasi komunitas Preman.

Adapun pelaksanaan kegiatan ini dituangkan didalam susunan acara kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 1. Jadwal Susunan Acara**

| <b>Tahap</b>             | <b>Waktu</b> | <b>Kegiatan</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | <b>Metode</b>                                    |
|--------------------------|--------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|
| Pertemuan 0              | 1 bulan      | <ul style="list-style-type: none"><li>• Pembentukan Komunitas</li></ul>                                                                                                                                                                                                                                                                               | Pendekatan individu                              |
| Pertemuan 1 Psikoedukasi | 120 menit    | <b>Pengantar</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Pre-test</i></li><li>• Penayangan video pendek mengenai peran perempuan di saat pandemi</li><li>• Penayangan video pendek mengenai isu-isu KDRT</li><li>• Pemberian materi mengenai adaptasi peran perempuan di situasi pandemi, <i>growth mindset</i> dan motivasi berprestasi</li></ul> | Pemutaran video, ceramah dan diskusi             |
| Pertemuan 2 Psikoedukasi | 120 menit    | <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberian materi mengenai langkah-langkah untuk mengembangkan potensi diri untuk menjadi ibu rumah tangga mandiri dan berdaya guna</li><li>• Pemberian video motivasi</li><li>• Simulasi dan role play antar anggota komunitas</li><li>• Pemberian <i>feedback</i></li></ul>                                  | <i>Role-play, Simulation, pemberian feedback</i> |
| Pertemuan 3 Evaluasi     | 120 menit    | <ul style="list-style-type: none"><li>• Evaluasi pencapaian kegiatan pengabdian masyarakat</li></ul>                                                                                                                                                                                                                                                  | Diskusi, observasi, <i>post test</i>             |



## HASIL

Kegiatan ini merupakan kegiatan psikoedukasi dengan program “Komunitas Preman (Perempuan Mandiri: Mandiri Finansial, Mandiri Emosional, Mandiri Sosial, dan Berdaya Guna) pada Ibu Rumah Tangga di Bantaran Sungai Kuin Selatan Kota Banjarmasin”. Kegiatan ini dilakukan pada 10 Juli 2022 di RT 05 dan RT 06 Desa Kuin Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada terdapat perbedaan atau peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi oleh tim pelaksanan kegiatan psikoedukasi.

Manfaat dari kegiatan psikoedukasi ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman juga sesuai dengan karakteristik masyarakat di bantaran sungai sebagaimana penelitian Putro, dkk (2020) yang menemukan bahwa pengetahuan turut memengaruhi pemahaman dan selanjutnya berimplikasi pada perilaku masyarakat di bantaran sungai. Peserta dari kegiatan psikoedukasi ini yaitu 35 orang Ibu Rumah Tangga yang berkedianaman atau lokasi rumahnya dekat dengan Bantara Sungai Kuin Selatan Kota Banjarmasin.

Kegiatan psikoedukasi ini dilaksanakan oleh Firdha Yuserina M.Psi, Psikolog dan Ifa Hafifah, S.Kep., Ns., M. Kep. selaku pemateri untuk kegiatan psikoedukasinya. Kegiatan ini juga di asistensi oleh 2 orang mahasiswa yaitu Riza Fahmi Kurniawan dan Rania yang merupakan mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat.

Berdasarkan kegiatan psikoedukasi yang kami laksanakan, hasil yang didapatkan yaitu terjadinya peningkatan pemahaman terkait kemandirian secara finansial, pemahaman kemandirian secara emosional, pemahaman kemandirian secara sosial, mampu berdaya guna dan peningkatan motivasi mereka terkait materi psikoedukasi yang diberikan. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya perbedaan / peningkatan skor akhir dari kuesioner yang diberikan antara sebelum diberikan psikoedukasi dan sesudah diberikan psikoedukasi oleh pemateri.

Adapun urain hasil perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi oleh pemateri dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik

| Paired Samples Statistics |           |        |    |                |                 |
|---------------------------|-----------|--------|----|----------------|-----------------|
|                           |           | Mean   | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1                    | Pre-Test  | 99.66  | 35 | 11.980         | 2.025           |
|                           | Post-Test | 106.03 | 35 | 11.801         | 1.995           |

Berdasarkan tabel output “*Paired Sample Statistics*” terdapat hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*. Untuk nilai *Pre-Test* diperoleh rata-rata atau Mean sebesar 99,66. Sedangkan untuk nilai *Post-Test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 106,03. Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 35 orang. Untuk nilai *Std. Deviation* (standar deviasi) pada *Pre-Test* sebesar 11,980 dan *Post-Test* sebesar 11.801. Terakhir adalah nilai *Std. Error Mean* untuk *Pre-Test* sebesar 2,025 dan untuk *Post-Test* sebesar 1.995.

Karena nilai rata-rata atau *Mean* pada *Pre-Test* 99,66 < *Post-Test* 106,03, maka artinya secara deskriptif *ada perbedaan atau peningkatan rata-rata antara Pre-Test (sebelum diberi perlakuan) dan Post-Test (sesudah diberi perlakuan)*.





## DISKUSI

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengetahuan peserta bertambah setelah memperoleh pelatihan *Zero Waste: Pengenalan Hidup Minim Sampah Sebagai Perwujudan Perilaku Pro Lingkungan*. Berdasarkan hasil observasi proses pelatihan dapat berjalan baik meskipun terkendala jaringan internet dan kurang aktifnya beberapa peserta selama proses pelatihan dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dari peserta serta peserta mengaku kurang biasa mengikuti pelatihan secara *online*.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah memperoleh pelatihan. Hasil uji statistik di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan *Zero Waste: Pengenalan Hidup Minim Sampah Sebagai Perwujudan Perilaku Pro Lingkungan* efektif dilakukan kepada komunitas TnT Banjarbaru namun tidak terlalu signifikan. Hasil Analisa terhadap nilai pretest dan posttest peserta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta komunitas mengenai perilaku pro lingkungan dan *zero waste*, namun peningkatannya tidak terlalu signifikan.

Pada pengabdian ini hasil menunjukkan pelatihan kurang efektif dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Lemahnya pengawasan terhadap peserta, kurang kuatnya sinyal di daerah pengabdian ini berlangsung, dan biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring<sup>29</sup>. Selain itu, pola kebiasaan dari peserta dengan pembelajaran di kelas dan kurangnya adaptasi pada proses pembelajaran online dapat membuat kurang efektifnya metode pembelajaran atau pelatihan secara *online*<sup>30</sup>. Pemberian perlakuan dengan metode *online* selama 3 hari dengan evaluasi yang menyasar perilaku yang dilakukan dalam hitungan hari seperti yang dilakukan pada pelatihan ini ternyata belum cukup untuk merubah perilaku, namun baru sebatas di ranah kognitif sehingga perlu dilakukan follow-up atas efek perlakuan di waktu-waktu mendatang<sup>31</sup>. Berdasarkan temuan tersebut maka pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu, kurangnya pengawasan kepada peserta sehingga kesediaan peserta selama proses pelatihan menjadi kurang maksimal, kurang terbiasanya peserta melakukan pelatihan secara online, terhambatnya jaringan internet beberapa peserta, biaya kuota yang diberikan pada akhir sesi dapat menjadi alasan lemahnya motivasi peserta karena biaya kuota internet sehingga proses pelatihan kedepannya perlu dievaluasi kembali untuk lebih menyasar pada perubahan kognitif dan fokus pada penanggulangan keterbatasan dari peserta.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil psikoedukasi, didapatkan bahwa seluruh peserta psikoedukasi yaitu Ibu Rumah Tangga yang berkediaman di sekitar Bantaran Sungai Kuin Selatan di RT 05 dan RT 06 dapat mengikuti kegiatan psikoedukasi dengan baik. Materi yang diberikan di dalam psikoedukasi ini yaitu seputar kemandirian perempuan yang meliputi kemandirian secara finansial, kemandirian secara emosional, kemandirian secara sosial dan mampu untuk

<sup>29</sup> Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.

<sup>30</sup> Nguyen, T. (2015). The Effectiveness of Online Learning: Beyond No Significant Difference and Future Horizons. *Journal of Online Learning and Teaching*

<sup>31</sup> Sinclair, P., Kable, A., & Levett-Jones, T. (2015). The effectiveness of internet-based e-learning on clinician behavior and patient outcomes: a systematic review protocol. *JBI Evidence Synthesis*, 13(1), 52-64.



berdaya guna baik itu di rumah tangga, lingkungan-sosial maupun untuk dirinya sendiri. Peserta juga diberikan materi terkait cara meningkatkan motivasi di masa *new-normal* sekarang ini.

Sebelum peserta diberikan psikoedukasi, mereka diminta untuk mengisi kuesioner yang dapat mengukur motivasi dan tingkat kemandirian mereka. Mereka diberikan skala *cinderella complex*. Setelah mereka mengisi kuesioner tersebut. Mereka diberi psikoedukasi atau pemahaman terkait materi yang sudah disiapkan oleh pemateri. Setelah mereka mendapatkan pemahaman terkait materi yang diberikan, mereka diminta lagi untuk mengisi kuesioner yang sama yaitu skala *cinderella complex*. Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan analisis statistik (uji-t) didapatkan hasil terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman terkait materi yang diberikan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dalam kegiatan psikoedukasi ini adalah program psikoedukasi untuk meningkatkan pemahaman Ibu Rumah Tangga yang berkediaman di sekitar Bantaran Sungai Kuin Selatan di RT 05 dan RT 06 dinyatakan berhasil memberikan peningkatan pemahaman (pengetahuan) kepada mereka terkait kemandirian secara finansial, kemandirian secara emosional, kemandirian secara sosial dan mampu untuk berdaya guna baik itu di rumah tangga, lingkungan-sosial, dirinya sendiri dan terjadi peningkatan motivasi pada peserta psikoedukasi.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENT

Seluruh tim penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat dalam proses pengambilan data, perizinan dan sebagainya dalam kegiatan ini, terutama subjek terkait yaitu Ibu Rumah Tangga yang berkediaman di sekitar Bantaran Sungai Kuin Selatan, ketua RT 05 dan ketua RT 06 yang telah memberikan izin dan bantuan dalam mensukseskan kegiatan ini.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Abbas, E. W. (2018). Kehidupan Sungai Masyarakat Kuin Kota Banjarmasin. Seminar Nasional Pendidikan IPS, Universitas Lambung Mangkurat
- [2] Adelin. (2021). DPPA Kalsel Berupaya Tekan Angka KDRT di Banua. Diakses pada 27 Februari 2022. <https://diskominfo.mc.kalselprov.go.id/2021/05/24/dpppa-kalsel-berupaya-tekan-angka-kdrt-di-banua/#>
- [3] Alhempy, R. R., Anggraini, N., & Ulfah, M. (2020). Pengaruh Program Motivasi Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Ibu Rumah Tangga. Jurnal Apresiasi Ekonomi, 8(1), 135-141.
- [4] Aryati, A. (2019). Bentuk-Bentuk Kekerasan dan Wawasan Keserasian Gender pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Sungai Serut Bengkulu. Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak, 1(2).
- [5] Edwina, O. I. P., & Sembiring, T. (2021). Peran Mindset terhadap Resiliensi Keluarga pada Dewasa Awal. Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi, 8(2), 183-194.
- [6] Elmy, M., & Winarso, H. P. (2020). Kepedulian Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan (Studi terhadap Warga di Bantaran Sungai Kuin Kota Banjarmasin).



- In Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah (Vol. 5, No. 1, pp. 88-92).
- [7] Fidiyati, A. D. (2015). Efektivitas Achievement Motivation Training Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Pegawai Perusahaan Daerah Air Minum "X" Kabupaten. Yogyakarta: Universitas Proklamasi, 45.
- [8] Heriyani, F., & Budiarti, L. Y. (2020). Formation and Training of Covid-19 Cadres in The Kuin Riverbanks, Banjarmasin City. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 3, 262-269.
- [9] Huda, N. (2019). Perempuan di Kalsel Masih Jadi Obyek Kekerasan Rumah Tangga, Berikut Datanya. Diakses pada 27 Februari 2022. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2019/11/22/perempuan-di-kalsel-masih-jadi-objek-kekerasan-rumah-tangga-berikut-datanya>
- [10] Huda, N. (2020). Banjarmasin Terbanyak Laporan Kekerasan, Berikut Penjelasan DPPPA Kalsel. Diakses pada 27 Februari 2022. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/07/25/banjarmasin-terbanyak-laporan-kekerasan-berikut-penjelasan-dpppa-kalsel>
- [11] Indraswary, F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Istri Di Desa Kota Baru Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Thesis, Universitas Jambi)
- [12] Karouw, D. (2021). Polda Kalsel Catat Peningkatan Kasus KDRT selama Pandemi, Dipicu Faktor Ekonomi. Diakses pada 27 Februari 2022. <https://kalsel.inews.id/berita/polda-kalsel-catat-peningkatan-kasus-kdrt-selama-pandemi-dipicu-faktor-ekonomi/2>
- [13] Komnas Perempuan. (2021). Perempuan Dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, Dan Keterbatasan Penanganan Ditengah Covid-19. Catatan Tahunan.
- [14] Mariana, L., Yuliani, N. F., Rachman, S., Indarwati, I., & Siswanto, A. (2021). Pemberian Motivasi Entrepreneurship Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Mandalle Kabupaten Gowa. Jurnal IPMAS, 1(1), 30-36.
- [15] Nurfitriani, N., & Anggraini, E. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Ibu Rumah Tangga Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kelurahan Talang Bakung Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 19(3), 532-538.
- [16] Putro, H. P. N., Jumriani, J., Darmawan, D., & Nuryatin, S. (2020). Social Life of the Community: Perspective of Riverbanks Community in Sungai Jingah, Banjarmasin. The Kalimantan Social Studies Journal, 1(2), 151-158.
- [17] Radhitya, T. V., Nurwati, N., & Irfan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kekerasan dalam rumah tangga. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, 2(2), 111-119.
- [18] Rahmawati, R., Sukidin, S., & Suharso, P. (2018). Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial, 12(2), 162-167.
- [19] Regar, T. B. (2021). Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Pada Perempuan Di Kecamatan Alalak (Diploma Thesis, Universitas Islam Kalimantan Mab).
- [20] Riswan, M. (2022). Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Domestik Ke Sungai Kuin Kelurahan Kuin Selatan Kota Banjarmasin. Jurnal Socius, 7(1).



- [21] Sembiring, T. (2018). Konstruksi Alat Ukur Mindset. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(1).
- [22] Suherni, N. (2021). Angka KDRT Naik selama Pandemi Covid-19. Diakses pada 18 Maret 2022. <https://kalsel.inews.id/berita/angka-kdrt-naik-selama-pandemi-covid-19>.
- [23] Sujadi, E. (2018). Pengaruh Konsep Diri Dan Locus Of Control Terhadap Motivasi Berprestasi. *Educational Guidance And Counseling Development Journal*, 1(1), 32-51.
- [24] Telaumbanua, M. M., & Nugraheni, M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa*, 4(2).
- [25] Wakela, D., Nurkhotijah, S., & Fadjriani, L. (2021). Analisis Yuridis Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt)(Studi Penelitian Pada Kantor Polresta Barelang Kota Batam). *Zona Keadilan: Program Studi Ilmu Hukum (S1) Universitas Batam*, 10(3), 16-31.
- [26] Widhoroso. (2021). Kasus KDRT di Kalsel Meningkat Selama Pandemi. Diakses pada 27 Februari 2022. <https://mediaindonesia.com/nusantara/426776/kasus-kdrt-di-kalsel-meningkat-selama-pandemi>
- [27] Wulandari, L. H., & Rola, F. (2004). Konsep diri dan motivasi berprestasi remaja penghuni panti asuhan. *Jurnal Ilmu Pemberdayaan Komunitas*, 3(2), 81-86.